

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

Alfi Nikmah

Institut Agama Islam Negeri Kudus
alfi10@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis implementasi kurikulum 2013 dan melihat sejauhmana keberhasilan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif pada kajian yang relevan dan hasil pemantauan ujian nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus memiliki 4 kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.). Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di madrasah. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, maupun sikap. Kompetensi tersebut menggambarkan secara holistik domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 adalah adanya sikap tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Perubahan tersebut bisa kita amati pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memerlukan perangkat keras, jaringan internet, dan jaringan lokal komputer, sehingga UNBK memiliki keunggulan menghemat biaya penggandaan naskah dan memudahkan distribusi bahan yang dapat terjangkau ke seluruh wilayah, memudahkan serta memudahkan pencetakan sertifikat hasil ujian setelah ujian berlangsung. Tetapi juga memiliki kekurangan yaitu minimnya pengadaan barang komputer pada masing-masing madrasah.

Kata Kunci: *Implementasi, kurikulum 2013, Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)*

Abstract

The purpose of this research is to examine, analyze the implementation of the 2013 curriculum and see the success of the 2013 curriculum in the implementation of the Computer-Based National Examination (UNBK). The method used is descriptive qualitative, in relevant studies and the results of national examinations. Teachers must have 4 competencies (pedagogical, professional, personality and social competencies) and students are required to be active, creative and innovative to solve their problem learning in madrasa. The value of student's is not only from test scores but also from the value of politeness, religion, practice, and attitude. These competencies describe the domains of knowledge, skills and attitudes that are appropriate of the functions and objectives of national education. The most interesting in 2013 curriculum is the responsiveness to phenomena and social change. This change can be observed in the implementation of computer-based national exams (UNBK). It requires hardware, internet and local computer networks, so UNBK has the advantage of saving the cost of copying examination items and to easy the distribution it to all of the regions, making it easier to print certificate after the exam. But it also has a disadvantage, namely the lack of providing of computers in madrasa.

Keywords: *Implementation, 2013 curriculum, Computer-Based National Examination (UNBK)*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang benar-benar diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut dengan tujuan untuk perbaikan dalam system pendidikan.

Banyak alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana-sini, tapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung.

Perubahan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual dan fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja, misalnya pada tujuan saja, isi saja, atau sistem penilaian saja. Perubahan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dan untuk meningkatkan mutu serta kualitas dari sebuah pendidikan. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Setidaknya ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Sebagai sistem, konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Sedangkan sebagai bidang studi ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah

mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Jika dianalisa dari berbagai aspek tentu sudah sewajarnya terdapat pro dan kontra dari setiap perubahan kurikulum juga terdapat kekurangan dan kelebihan dari masing-masing. Namun, sebegus apapun kurikulum jika tidak didukung oleh semua sarana pendukung tentu tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

1. IMPLEMENTASI

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan (Deli, 1997, p. 273). Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai. Menurut Abdul Majid, kata implementasi digunakan selama pengembangan dan pengenalan progam baru. (Majid, 2014, p. 127) Sedangkan menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. (Mulyasa, 2002, p. 93)

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi yang diharapkan mampu mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai sehingga terjadi perubahan pengetahuan dalam pelaksanaannya.

2. PENGERTIAN KURIKULUM

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam *Dictionary of Education* dikatakan bahwa *curriculum is a general overall plan of the content or specific studies of that the school should offer the student by way qualifying him for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field*. Di Indonesia sendiri pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru besar dari Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed, telah merumuskan pengertian kurikulum sebagai berikut: a. kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari, b. kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, c. kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik, d. kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah. (Kurniasih, 2014, pp. 3-4). Sedangkan Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. KURIKULUM 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi

Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integrative memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.

Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kurniasih, 2014, p. 22)

4. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Dasar dikembangkan kurikulum 2013 antara lain diberlakukannya Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014 (Perpres no. 5 tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014) yang pada sektor pendidikan terdapat 6 prioritas pendidikan yang harus disempurnakan, dua diantaranya yaitu Metodologi dan Kurikulum.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari perpres no 5 tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014, kemudian dilakukan perubahan PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi Peraturan Pemerintah no 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Implikasinya adalah perlunya dilakukan penyempurnaan kurikulum 2006 (kurikulum KTSP) yang kemudian menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 menekankan sikap secara holistic. (Widiastono, 2015, p. 60)

Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum yang

menekankan pada pembentukan sikap spriritual (KI-1) dan sikap social (KI-2) ini, dipersiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum ini juga dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, sehingga pada hari ulang tahun kemerdekaannya yang ke 100 (tahun 2045), sebagai masa keemasan, mampu menjadi negara maju dan menyejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya dalam tatanan global internasional.

Kurikulum harus didukung oleh guru professional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru professional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Oleh karena itu, untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, perlu disiapkan guru professional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggungjawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni.

Pentingnya guru professional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama yang dilakukan secara formal,, kreatif, inovatif, dan berkarakter

Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 serta implementasinya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan.

5. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KURIKULUM 2013

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa-masa, baik di Indonesia maupun di Negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih premature, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

a. Keunggulan kurikulum 2013

- 1) Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek

- 3) Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- 4) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- 5) Adanya semua kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 6) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 7) Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
- 8) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.
- 9) Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global. Terlihat kalau di tingkatan SD, penerapan sikap masih dalam ruang lingkup lingkungan sekitar, sedangkan untuk tingkat SLTP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada.
- 10) Sementara itu, untuk tingkat SMA maupun SMK, dituntut memiliki sikap kepribadian yang mencerminkan kepribadian bangsa dan pergaulan dunia.
- 11) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

- 12) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
 - 13) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
 - 14) Sifat pembelajaran sangat kontekstual (Widiastono, 2015, pp. 40-41)
 - 15) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal
 - 16) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.
- b. Kelemahan kurikulum 2013
- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
 - 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013
 - 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
 - 4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
 - 5) Guru tidak banyak menguasai penilaian autentik.
 - 6) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
 - 7) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung

melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

- 8) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
- 9) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.
- 10) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama. (Widiastono, 2015, p. 42)

6. PERUBAHAN YANG ADA DALAM KURIKULUM 2013

Berdasarkan kondisi ideal suatu sekolah sesuai SNP menurut Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, yang meliputi delapan (8) standar, yaitu ; 1. Standar Isi, 2. Standar Kompetensi Lulusan, 3 Standar Proses, 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5. Standar Pengelolaan, 6. Standar Sarana, 7. Standar Pembiayaan dan 8. Standar Penilaian.

Dari delapan standar Nasional Pendidikan sekolah berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat memenuhinya yaitu:

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat

standar kompetensi lulusan masih harus dicapai pada akhir jenjang SMA/MA yang lamanya adalah tiga tahun, dalam usaha memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada jenjang SMA/MA. Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari Kelas X sampai dengan Kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar,berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain adalah

- a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan
Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.
- b. Perubahan Standar Isi
Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi focus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).
- c. Perubahan Standar Proses
Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Sebagai catatan adanya perubahan ini; (1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus terampil menyampaikan topic itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik paham. (2) Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus-menerus (didampingi selama proses belajar mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.

- d. Perubahan Standar Evaluasi Penilaian yang mengukur penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Sebelumnya penilaian ini hanya mengukur hasil kompetensi. (Widiastono, 2015, pp. 133-137)

7. PERBEDAAN KURIKULUM KTSP DENGAN KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja. Perubahan kurikulum, tentu juga menghadirkan beberapa perbedaan dengan yang lama, berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud n0 54 tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud n0. 67,68, 69, dan 70 tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas no 22 tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas no 23 tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013

4	Tema semua mata pelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
5	TIK bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
6	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
7	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
8	Peminatan (penjurusan) dimulai kelas X	Penjurusan mulai kelas XI
9	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

8. KEBERHASILAN PENDIDIKAN DITINJAU DARI UNBK

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2006, p. 1). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Namun secara rinci, beberapa ahli menjelaskan arti belajar tersebut, diantaranya adalah:

- a. Menurut Wasty Soemanto, belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktivitas

yang tampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya (Dalyono, 1997, p. 209).

- b. Belajar menurut pandangan Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi secara terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang (Mujiono, 1999, p. 9).
- c. Menurut pengertian psikologis, belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 1997, p. 2).
- d. Pengertian belajar menurut Withering adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalamannya (Syah, 2006, p. 81).

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan dapat dirumuskan suatu pengertian tentang belajar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dan menghasilkan suatu perubahan yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya dalam waktu yang relative menetap. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan tingkat pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar. Namun ketika berbicara

mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (Tirtonegoro, 1984, p. 4), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa sangatlah sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa (Mohammad, 2000, p. 24).

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau huruf (nilai) (Tirtonegoro, 1984, p. 43). Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah, 1997, p. 141). Indikasi keberhasilan belajar siswa dapat pula dilihat dari nilai ujian nasional berbasis komputer (UNBK) yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis pada penelitian kualitatif, karena metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2001:15). Jenis kualitatif dalam penelitian ini adalah berbasis *deskriptif kualitatif* yakni pendekatan dengan memberikan gambaran sementara berdasarkan data awal yang dimiliki untuk menentukan dan mengembangkan langkah-langkah analisa lanjutan sebagai upaya validasi terhadap kebenaran kesimpulan sebagai hasil. Serta jenis penelitian berbasis pada Penelitian Lapangan (*Field Research*), di mana pada pola pendekatan dan jenis penelitian ini mengamati aspek-aspek sosial dari keseluruhan aspek situasi social yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2001).

Penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2009, p. 54). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa terjadi seperti apa adanya (Sukmadinata, 2012, p. 18).

Cara memperoleh data dalam penelitian ini digunakan purposive sampling dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data namun informan yang dipilih dapat menunjukkan informan lain yang lebih tahu (snowball) maka pemilihan informan dapat berkembang sesuai kebutuhan.

Untuk mengeksplorasi data, aspek-aspek penentuan sumber data menjadi fokus, dimana sumber data terdiri dari Kepsek, para Wakil Kepsek, Guru dan Stakeholder di Madrasah Aliyah secara langsung didapatkan dari wawancara serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sementara itu, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: *Pertama*, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:156). Dimana observasi dilakukan dengan melihat kondisi implementasi kurikulum 2013 secara umum, pola, alur dan konstruksi dari kurikulum 2013, kemungkinan-kemungkinan lain dampak dari implementasi kurikulum 2013 dan fakta terkait dengan hasil implementasi kebijakan pendidikan. *Kedua*, Wawancara atau interview adalah metode pencarian data secara langsung, terhadap subjek dan objek penelitian melalui dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara (arikunto, 2006). Wawancara ini peneliti lakukan berkaitan dengan aspek-aspek implementasi kurikulum 2013. *Ketiga*, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar (Arikunto, 2006). Dalam konteks ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa dokumen tentang kurikulum 2013. Dokumentasi, bentuk, dan pola perbaikan secara terus-menerus, dokumen dan pencatatan terhadap perkembangan dan capaian target atau tujuan produksi. Untuk kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan pola triangulasi baik teknik maupun sumber. Sehingga pada proses analisis, data yang diperoleh merupakan data yang memiliki tingkat validasi baik.

Pada proses analisa data, digunakan pola pendekatan analisis versi Miles and Haberman yang berbasis pada tiga tahap operasional, yaitu display data, reduksi data untuk kemudian dilakukan verifikasi data (Sugiyono, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya, kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru siswa. Sehingga kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kesiapan guru akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima pelajaran. Tidak hanya keempat aspek tersebut dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 namun perlu adanya beberapa pelatihan dan workshop kurikulum terkait dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, dapat diuraikan kendalanya yaitu pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memerlukan perangkat keras, jaringan internet, dan jaringan lokal komputer, sehingga UNBK memerlukan dana atau biaya yang mahal yang harus dibebankan oleh pihak madrasah dalam pengadaan barang dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan komputer dan jaringan wi-fi atau internet. Selain itu siswa masih kurang terbiasa untuk praktik pembelajaran secara online karena terbatasnya komputer untuk praktik siswa-siswinya. Bentuk pengawasannya berbeda dengan ujian-ujian tahun lalu, karena setiap mata pelajaran nanti akan diawasi dengan pengawas yang berbeda tetapi dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pengawasnya tidak bergantian melainkan mengawasi penuh satu hari dan

hal ini membuat pengawas jenuh atau boring mengawasi ujian nasional sehari penuh.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, salah satunya adalah masih ada kekurangan dan perlu disempurnakan dari kurikulum yang sebelumnya. Namun alasan yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya, kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru

siswa. Sehingga kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kesiapan guru akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima pelajaran. Tidak hanya keempat aspek tersebut dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 namun perlu adanya beberapa pelatihan dan workshop kurikulum terkait dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

- c. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memerlukan perangkat keras, jaringan internet, dan jaringan lokal komputer, sehingga UNBK memerlukan dana atau biaya yang mahal yang harus dibebankan oleh pihak madrasah dalam pengadaan barang dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan komputer dan jaringan wi-fi atau internet. Selain itu siswa masih kurang terbiasa untuk praktik pembelajaran secara online karena terbatasnya komputer untuk praktik siswa-siswinya. Bentuk pengawasannya berbeda dengan ujian-ujian tahun lalu, karena setiap mata pelajaran nanti akan diawasi dengan pengawas yang berbeda tetapi dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pengawasnya tidak bergantian melainkan mengawasi penuh satu hari dan hal ini membuat pengawas jenuh atau boring mengawasi ujian nasional sehari penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deli, M. B. A. dan T. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Citra Umbara.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohammad, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP-IKIP.
- Mujiono, D. dan. (1999). *Mengajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (1997). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*,. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tirtonegoro, S. (1984). *Anak Supernormal & Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widiastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.